

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menghadapi era pasar bebas, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing secara global. Persaingan merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan, agar dapat memenuhi keinginan konsumen. Untuk dapat meningkatkan kualitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut harus mampu mengembangkan produk sesuai dengan perkembangan pasar, mengeluarkan biaya yang rendah dalam proses produksi, mengurangi waktu produksi dan mengurangi *lead time*. Untuk menyikapi hal tersebut, maka berkembanglah suatu konsep *Supply Chain Management*, karena SCM berperan penting dalam memperbaiki dan mengelola itu semua secara terintegrasi.

Menurut Andi Ilham (2006) *Supply Chain Management* adalah pengolaan informasi barang dan jasa mulai pemasok (*supplier*) paling awal sampai ke konsumen paling akhir dengan menggunakan pendekatan sistem yang terintegrasi untuk tujuan yang sama. *Supply Chain Management* tidak hanya berorientasi pada urusan internal sebuah perusahaan, melainkan juga urusan eksternal yang menyangkut hubungan dengan perusahaan-perusahaan partner.

Pada *Supply Chain Management* ada sebuah kegiatan yang dinamakan *supply chain*. *Supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan mengantar suatu produk ke tangan pemakai akhir. (Pujawan, 2005, hlm 5). Pada *supply chain* biasanya ada tiga macam aliran yang harus dikelola yaitu, pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*), kedua adalah aliran uang dan sejenisnya mengalir dari hilir ke hulu, ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. (Pujawan, 2005, hlm 5). Salah satu kegiatan pada *supply chain* adalah pemilihan *supplier* bahan baku.

Pemilihan *supplier* bahan baku adalah salah satu kegiatan *supply chain* dan kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan peran

*supplier* akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Apabila bahan baku yang disediakan oleh *supplier* buruk, maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Apabila *supplier* tidak bisa menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka dapat dipastikan bahwa jadwal produksi akan terganggu yang menyebabkan perusahaan tidak sukses dalam mencapai visinya.

Salah satu faktor kesuksesan sebuah perusahaan adalah pemilihan pemasok (Gencer and Gurpinar, 2007). Menurut Ghoddsypour dan O'Brein (2001) pemilihan pemasok merupakan masalah pengambilan keputusan penting agar mendapatkan pemasok yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

*Supplier* bahan baku merupakan sumber daya utama dalam peningkatan kuantitas produksi maupun kualitas dari produk. Oleh sebab itu, diperlukan *supplier* bahan baku yang profesional dan berkualitas untuk meningkatkan mutu, kualitas dan kuantitas produksi. *Supplier* sebagai pihak penyedia bahan baku sangat berperan penting dalam menentukan kualitas produk dan kelancaran proses produksi. Untuk itu, perusahaan harus selektif dalam memilih *supplier* sebagai mitra bisnis. Agar mendapatkan *supplier* bahan baku yang berkualitas, diperlukan pemilihan *supplier* bahan baku yang tepat, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kriteria-kriteria yang berpengaruh dalam pemilihan *supplier* bahan baku tersebut.

Untuk menentukan kriteria dan besar pengaruhnya dalam pemilihan *supplier* ini, maka dapat diterapkan suatu metode pengambilan keputusan untuk menerapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan kriteria tertentu yang disebut dengan *multi criteria decision making* (MCDM). Dalam pengaplikasiannya pada peneliti menggunakan metode integrasi *Quality Function Deployment* dan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). *Quality Function Deployment* (QFD) adalah metode perencanaan yang terstruktur untuk menentukan keinginan dan kebutuhan konsumen dan melakukan evaluasi secara sistematis untuk memuaskan konsumen. *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu metode yang sederhana dan fleksibel, yang berguna dalam pengambilan keputusan yang kompleks.

Dalam pengaplikasiannya metode QFD dan metode AHP dapat diintegrasikan menjadi satu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan suatu perusahaan untuk menentukan kriteria dan sub kriteria pemilihan *supplier* secara terstruktur dan terarah. Metode AHP sebagai pengisian pembobotan dalam metode QFD yang dapat digambarkan pada matrik *House of Quality*. Matrik ini dibuat untuk memperlihatkan struktur untuk mendesain dan membentuk suatu siklus, dan bentuknya menyerupai sebuah rumah. Kunci dalam membangun HOQ adalah difokuskan pada kebutuhan pelanggan, untuk perumusan strategi perusahaan, kebutuhan pelanggan didefinisikan sebagai kebutuhan perusahaan dan manajerialnya sedangkan *technical respon* didefinisikan sebagai tindakan serta aktifitas yang menyebabkan strategi kebutuhan perusahaan tadi bisa diterapkan dalam perusahaan, sehingga proses pemilihan *supplier* lebih sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan dalam aktivitasnya. Hal dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang penting dari kebutuhan strategi perusahaan. Pada pengintegrasian metode ini terlihat kriteria dan sub kriteria pemilihan *supplier* sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan.

PT. Bonli Cipta Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produsen kue kering. Mempunyai visi menjadi *leader* dalam industri makanan di Indonesia melalui bisnis kue kering. Dari visi tersebut dapat terlihat PT. Bonli Cipta Sejahtera ingin menjadi yang terbaik dalam produksi makanan di Indonesia. Supaya visi itu dapat tercapai dapat dilakukan strategi-strategi yang menunjang kemajuan PT. Bonli Cipta Sejahtera. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan pemilihan *supplier* bahan baku kue kering yang tepat dari beberapa *supplier* yang ada. PT. Bonli Cipta Sejahtera sudah memiliki *supplier* tetap dalam memasok bahan baku kue kering ini. *Supplier* dipilih oleh bagian tender pada PT.BCS. Pemilihan *supplier* pada PT.BCS saat ini masih bersifat sederhana dan tradisional, setiap *stakeholder* belum memilih berdasarkan tingkat preferensinya. Selain itu, PT. BCS memilih *supplier* bahan baku masih melihat dari sisi harga saja sedangkan memilih *supplier* dengan melihat harga saja tidakla efektif lagi.

Kebutuhan dan keinginan *stakeholder* dalam perusahaan dapat terpenuhi secara keseluruhan maka dibutuhkanlah kriteria dan subkriteria yang mencakup

kebutuhan dan keinginan perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui pengaruh *stakeholder* yang berperan, kriteria dan subkriteria *supplier* bahan baku kue kering pada PT.BCS dapat diterapkan metode integrasi QFD dan AHP. Adanya konsep tersebut dapat memberikan *output* kepada PT.Bonli Cipta Sejahtera yaitu dapat diketahui preferensi *stakeholder* yang berperan dan pengaruh preferensi kriteria dan sub kriteria pemilihan *supplier* bahan baku kue kering yang terarah dan terstruktur, sehingga sebagai bahan acuan evaluasi dan pembaharuan kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan *supplier* bagi PT.Bonli Cipta Sejahtera.

## 1.2 Perumusan Masalah

PT. Bonli Cipta Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan yaitu industri kue kering. PT. Bonli Cipta Sejahtera membutuhkan banyak *supplier* untuk memproduksi kue kering. Pada saat ini PT. Bonli Cipta Sejahtera sudah memiliki *supplier* bahan baku, akan tetapi dalam pemilihannya masih bersifat tradisional yang hanya melihat dari sisi harga saja. Sedangkan pada saat ini untuk memilih *supplier* berdasarkan harga yang rendah sudah tidak efisien. Maka dari itu diperlukan kriteria lain yang relevan dengan tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, pemilihan *supplier* pada PT.Bonli Cipta Sejahtera dilakukan oleh tim tender. Tim tender adalah divisi-divisi yang berperan dalam pemilihan *supplier*. Divisi yang termasuk tim tender pada PT.Bonli Cipta Sejahtera adalah direksi, *purchasing*, *RnD*, *marketing*, *HRD* dan keuangan. Keenam divisi inilah yang disebut dengan *stakeholder* yang berperan dalam pemilihan *supplier* pada PT.Bonli Cipta Sejahtera. Setiap *stakeholder* mempunyai bobot yang berbeda dalam pemilihan *supplier* yaitu berdasarkan tingkat kepentingannya dalam memilih *supplier*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Seberapa besar preferensi setiap *stakeholder* yang berperan dalam pemilihan *supplier* bahan baku kue kering pada PT. Bonli Cipta Sejahtera?
2. Seberapa besar preferensi kriteria dan sub kriteria dalam pemilihan *supplier* bahan baku kue kering pada PT. Bonli Cipta Sejahtera ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Menentukan seberapa besar preferensi *stakeholder* yang berperan dalam pemilihan *supplier* pada PT. Bonli Cipta Sejahtera.
2. Menentukan seberapa besar preferensi kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam pemilihan *supplier* bahan baku kue kering pada PT. Bonli Cipta Sejahtera.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui besar preferensi *stakeholder* yang berperan dalam pemilihan *supplier* bahan baku kue kering pada PT. Bonli Cipta Sejahtera
2. Memberikan gambaran tentang kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam pemilihan *supplier* dengan metode *Quality Function Deployment* dan *Analytical Hierarchy Process*.
3. Memberikan informasi besar preferensi kriteria dan subkriteria *supplier* bahan baku kue kering kepada PT. Bonli Cipta Sejahtera sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan pemilihan *supplier* bahan baku kering pada PT. BCS untuk masa yang akan datang.

4. Hasil penentuan prioritas kriteria ini dapat digunakan bagi PT. Bonli Cipta Sejahtera sebagai dasar pemilihan *supplier* untuk masa yang akan datang.

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Batasan yang digunakan untuk memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Kriteria dan sub kriteria *Supplier* bahan baku yang teliti adalah *supplier* bahan baku yang penting (tepung terigu, margarine, telur dan gula halus) dalam pembuatan kue kering.
2. Penelitian dilakukan pada bagian tender dianggap mewakili suara perusahaan.
3. Metode AHP yang digunakan hanya sebagai pembobotan pada *House of Quality*.
4. Data yang digunakan dianggap prefensi yang diberikan valid.

### **1.6 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi untuk melakukan penelitian, yaitu di PT. Bonli Cipta Sejahtera bertempat di Jalan Bojong Koneng Atas No 8 Bandung.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan mengenai gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan teori dasar, metoda beserta perumusannya yang digunakan dalam pengolahan data dan perancangan usulan dalam Tugas Akhir ini yakni teori tentang metode *Quality Function Deployment* dan *Analytic Hierarchy Process*.

### **BAB III METODE PEMECAHAN MASALAH**

Berisikan penjelasan mengenai model pemecahan masalah dan langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* dan *Analytic Hierarchy Process*.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan *survey* lapangan (kuesioner) yaitu data *stakeholder* yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan pemilihan *supplier*, data kriteria dan sub kriteria kebutuhan bahan baku yang diinginkan perusahaan terhadap *supplier*, yang akan selanjutnya akan digunakan untuk pemecahan dan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* dan *Analytic Hierarchy Process*.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data, pada bagian ini akan dibahas analisis dari hasil pengolahan data dan dilakukan pembahasan tentang pengaruh kriteria dan subkriteria pemilihan *supplier* pada PT. Bonli Cipta Sejahtera.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan atas dasar pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang mencerminkan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, dan juga memberikan saran-saran yang berisikan saran yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan, berupa anjuran atau rekomendasi atas kesimpulan yang diambil.